

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu : penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari peneliti adalah data yang benar-benar baru yang sebelumnya belum pernah dipakai. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan keraguan-keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang ada (Sugiyono, 2015 : 2).

##### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi

Jenis Penelitian *interpretatif* memfokuskan pada sifat subjektif dari *social world* dan berusaha memahami kerangka berpikir objek yang sedang dipelajarinya. Fokusnya pada arti individu dan persepsi manusia pada realitas bukan pada realitas *independent* yang berada di luar mereka. Manusia secara terus

menerus menciptakan realitas sosial mereka dalam rangka berinteraksi dengan yang lain. Tujuan pendekatan interpretatif adalah menganalisis realita sosial semacam ini dan bagaimana realita sosial itu terbentuk.

### 3.2 Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan dasar penelitian analisis *framing* model yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang digunakan dalam menganalisis *implementasi* prinsip-prinsip jurnalisme dalam isu pencalonan Tri Risma Harini sbegai Gubernur DKI Jakarta yakni pada **kompas.com** dan **Viva.co.id** edisi 2-10 Mei 2016. Model *Framing* Pan dan kosicki membedakan dua hal yang berperan dalam penelitian analisis *framing*, yaitu faktor psikologis dan sosiologis. Fakor psikologis menyangkut tentang kepribadian dan berbagai hal yang berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan factor sosiologis lebih menekankan pada suatu struktur sosila yang terbangun di lingkungan orang tersebut.

Paradigma yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian adalah paradigma *konstruktivis*. Secara singkat, paradigma konstruktivis merupakan sebuah kritikan kepada paradigma positivistik yang mengeneralisir sebuah realita sosial sama dihadapan semua orang sedangkan Paradigma konstruktivis dilain pihak memandang bahwa sebuah realita sosial akan dimaknai berbeda oleh setiap orang. Paradigma konstruktivisme menilai perilaku manusia secara fundamental berbeda dengan perilaku alam, karena manusia bertindak sebagai agen yang mengkonstruksi dalam realitas sosial

mereka, baik itu melalui pemberian makna ataupun pemahaman perilaku dikalangan mereka sendiri (Eriyanto, 2002:47).

Dalam Eriyanto (2002:48) juga menyebut bahwa pada penelitian konstruktivis peneliti bukan dipandang sebagai subjek yang berada di luar objek, melainkan peneliti dipandang sebagai bagian dari objek yang mereka teliti. Hal ini dikarenakan agar para peneliti bisa memahami makna yang tercipta, mereka harus menginterpretasikan makna tersebut dengan menjelaskan proses-proses pembentukan makna serta bagaimana makna yang terkandung dalam Bahasa dan tindakan objek yang diamati

Konsep *Framing* sendiri dalam studi media banyak mendapat pengaruh psikologi dan sosiologi. Pendekatan psikologis terutama melihat bagaimana pengaruh kognisi seseorang dalam membentuk skema tentang diri, sesuatu atau gagasan tertentu. Sementara dari sosiologi, konsep *framing* dipengaruhi oleh pemikiran Erving Goffman, manusia pada dasarnya secara aktif mengklarifikasikan dan mengkategorisasikan pengalaman hidup ini agar mempunyai arti makna (Eriyanto, 2002:82-83)

### **3.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini tentu saja dari dua media online yang dijadikan sebagai objek utama penelitian pencalonan Tri Risma Harini sbegai Gubernur DKI Jakarta yakni pada **kompas.com** dan **Viva.co.id** edisi 2-10 Mei 2016. Berikut daftar berita yang kemudian menjadi bahan penelitian :

Tabel 3.1

Pemberitaan **“Pencalonan Tri Risma Harini sebagai Gubernur DKI Jakarta”** di [kompas.com](http://kompas.com) dan [viva.co.id](http://viva.co.id)

No	Kompas.com	vivanews.com
1	Ahok dan Risma Dianggap Layak "Diadu" di DKI	Sandiaga Uno Tanggapi Isu Mau 'Dijodohkan' dengan Risma
2	Ikrar Nusa Bhakti: Risma Belum Bisa Tandingi Ahok	Soal Risma, PDIP Masih Melihat Hasil Uji Kelayakan
3	Poster "Risma for DKI 1" Beredar, PDI-P Bantah sebagai Pembuatnya	
4	Akankah Risma Maju pada Pilkada DKI 2017 ?	Risma: Saya Tinggal di Jakarta Kalau Punya Niat Jelek

Sumber : Data primer peneliti ([kompas.com](http://kompas.com) dan [viva.co.id](http://viva.co.id) edisi 2-10 Mei 2016)

Hal yang menjadikan dasar peneliti memilih edisi 2-10 Mei 2016 ini adalah yakni pada edisi tersebut adalah memanasnya isu penelitian pencalonan Tri Risma Harini sbegai Gubernur DKI Jakarta terbit dimedia kemudian dijadikan isu yang hangat pada media-media tak terkecuali kedua media online tersebut, yang kemudian peneliti memilih [viva.co.id](http://viva.co.id) dan [kompas.com](http://kompas.com). Hal lain yang menjadi pertimbangan peneliti sehingga memilih edisi tersebut adalah jumlah pemberitaan dari [kompas.com](http://kompas.com) dan [viva.co.id](http://viva.co.id) hampir sama, selain itu peneliti juga mempertimbangkan kesamaan isu yang dimuat dalam tiap edisi dari rentan 2-10 Mei 2016 juga saling berkaitan antara [kompas](http://kompas.com) dan [viva.co.id](http://viva.co.id), artinya dengan keseluruhan jumlah berita yang dimuat, peneliti hanya memilih pemberitaan dengan isu, tema hingga *angle* yang sama untuk dijadikan ruang lingkup penelitian.

### **3.4 Teknik pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber skunder. Sumber primr adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015:137). Karena penelitian ini menggunakan *framing* sebagai metode penelitiannya, maka bentuk pengamatan dokumen yang dipelajari adalah teks-teks berita mengenai penelitian pencalonan Tri Risma Harini sbegai Gubernur DKI Jakarta yang dipublikasikan oleh media online kompas.com dan viva.co.id, khususnya teks berita yang sesuai dengan fokus penelitian.

Sedangkan sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data yang diambil oleh peneliti yang berupa berita-berita tentang pencalonan Tri Risma Harini sebagai Gubernur DKI Jakarta yakni pada Kompas.com dan viva.co.id edisi 2-10 Mei 2016

### **3.5 Teknis Analisis data**

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan inetektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat

penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda (Sugiyono, 2015:244)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis *framing* menurut **Pan & Kosicki**. Dalam tulisan mereka *Framing Analysis: An Approach to News Discourse*, Pan & Kosicki mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*, yaitu: sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Keempat dimensi struktural tersebut membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu kedalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.

- a) Struktur sintaksis bisa diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian struktur sintaksis dapat diamati dari bagan berita (*headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip dan sebagainya).
- b) Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita. Struktur ini melihat gaya bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa.

- c) Struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil.
- d) Sedangkan struktur retorik berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar yang digunakan untuk memberi penekanan pada arti tertentu (Sobur, 2001:176).

**Tabel 3.2**  
**Kerangka Framing Pan dan Kosicki**

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
<b>SINTAKSIS:</b> Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema	Headline, lead, latar informasi, sumber, pernyataan, penutup
<b>SKRIP:</b> Cara wartawan mengisahkan cerita	2. kelengkapan berita	5W+1H
<b>TEMATIK:</b> Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Maksud Kalimat 5. Hubungan antar kalimat 6. Nominalisasi 7. Koheransi 8. Bentuk Kalimat 9. Kata Ganti	Paragraf, Proporsi
<b>RETORIS:</b> Cara wartawan menekankan fakta	10. Leksikon 11. Gambar 12. Metaphor 13. Pengandaian	Kata, Idiom, Gambar / foto, grafis

Sumber : (Sobur, 2001 : 176).